

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Perusahaan manufaktur sebagai salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan manufaktur seringkali menghasilkan dampak lingkungan yang signifikan, mulai dari penggunaan sumber daya alam, emisi gas, hingga limbah produksi.

Kesadaran masyarakat global terhadap isu lingkungan hidup semakin meningkat seiring dengan adanya perubahan iklim dan degradasi lingkungan yang terus terjadi. Hal ini mendorong pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mendesak perusahaan agar menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Di Indonesia sendiri, kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan telah dituangkan dalam berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta peraturan-peraturan lain yang mewajibkan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai bahan penelitian karena memiliki ciri-ciri yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu green accounting, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Sektor manufaktur berperan penting dalam perekonomian negara, tetapi juga bisa menyebabkan dampak lingkungan yang besar karena memakai sumber daya alam, menghasilkan emisi, dan membuat limbah produksi. Oleh karena itu, penerapan green accounting menjadi isu penting yang perlu diteliti secara strategis. Selain itu, perusahaan manufaktur biasanya memerlukan modal dan struktur aset yang besar, sehingga mereka menggunakan leverage dalam pembiayaan operasional dan investasi dengan tingkat yang cukup tinggi. Perbedaan ukuran perusahaan di sektor ini memungkinkan penelitian lebih mendalam mengenai dampak ukuran perusahaan terhadap kemampuan menghasilkan laba, karena tersedia dan terbuka data keuangan serta laporan keberlanjutan yang bisa diakses melalui Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan sumber dari IDX dan Kementerian Lingkungan Hidup, fenomena mengenai profit dan tingkat program penilaian peringkat kinerja perusahaan pada periode 2021 hingga 2024 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Laba/profit perusahaan industri manufaktur periode 2021 – 2024

No	Nama Perusahaan	Kode	2021	2022	2023	2024
1.	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	14,97%	21,42%	11,83%	13,28%
2.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMRG	5,5%	6,5%	5,62%	1,99%
3.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk		7%	5,15%	3,76%	5,5%
4.	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	3,69%	1,4%	0,15%	0,5%
5.	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	5,89%	-6,27%	- 1,55%	- 3,87%
6.	PT Sumalindo Lestari Jaya Global Tbk	SULI	4,82%	-25,72%	- 91,09%	886,97%
7.	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	22,9%	33%	21,07%	16,23%
8.	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	2,1%	0,87%	- 8,9%	- 16,21%
9.	PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	6,65%	- 126,77%	- 75,41%	-53,78%
10.	PT Sat Nusapersada Tbk	PTSN	3,64%	7,04%	8,82%	6,48%
11.	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	- 12,33%	- 7,27%	0,59%	-4,75%
12.	PT Astra International Tbk	ASII	8,65%	9,6%	10,69%	16,29%

13.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTR	19,22%	12,55%	14,08%	12,81%
14.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	12,12%	11,69%	9,09%	9,93%
15.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	4,49%	2,23%	4,48%	0,99%
16.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	14,56%	13,02%	12,43%	9,56%

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat adanya perubahan dalam tingkat profitabilitas dan kinerja lingkungan masing-masing perusahaan. Di perusahaan Sumalindo Lestari Jaya Global Tbk mengalami penurunan laba yang cukup drastis ditahun 2024 yaitu -886,97%, tingkat profitabilitas mengalami penurunan dan penilaian kinerja lingkungan juga turun. Berbeda dengan PT Asahimas Flat Glass Tbk, profitabilitas dan kinerja lingkungannya mengalami fluktuasi. Dalam tabel yang disajikan, terlihat angka yang menunjukkan peningkatan laba secara drastis. Rata-rata penurunan laba yang tercatat bisa dikatakan sangat besar, bahkan mencapai 33% di tahun 2022.

Penyajian data mengenai profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2021 dalam bagian latar belakang masalah bertujuan untuk menunjukkan kondisi awal atau gambaran dasar mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum masa penelitian dimulai. Tahun 2021 digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pola dan perubahan profitabilitas perusahaan manufaktur seiring waktu, sehingga fluktuasi laba pada masa 2022 hingga 2024 bisa dipahami lebih jelas. Selain itu, tahun 2021 menjadi masa transisi pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, sehingga memengaruhi secara besar-besaran pada operasional dan kondisi keuangan perusahaan manufaktur. Dengan menggunakan data tahun 2021, peneliti bisa memperkuat argumen bahwa perubahan dalam tingkat keuntungan selama masa penelitian bukan terjadi mendadak, melainkan merupakan kelanjutan dari situasi dan kebijakan perusahaan sebelumnya, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan, struktur aset, dan penggunaan utang.

Fenomena di lapangan juga menunjukkan adanya *gap* antara harapan dan kenyataan di lapangan. Sejak tahun 2021, Bursa Efek Indonesia mewajibkan emiten untuk melaporkan aspek keberlanjutan dalam laporan tahunan mereka melalui Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 yang diperbarui. Banyak perusahaan manufaktur yang masih ragu untuk mengimplementasikan *green accounting* secara penuh karena khawatir dengan beban biaya yang harus ditanggung, terutama perusahaan kecil dan menengah yang struktur keuangannya belum sekuat perusahaan besar.

Green accounting, atau akuntansi hijau adalah suatu ptaktik yang mencakup identifikasi, pengukuran, evaluasi, dan penyampaian biaya lingkungan dan entitas bisnis . Bagi para pengusaha, penerapan akutansi hijau dapat memicu pertumbuhan positif dan meningkatkan reputasi perusahaan dihadapan masyarakat hal tersebut pada giliranya dapat berkontribusi pada peningkatan penjualan. Ketika perusahaan menggunakan kosep akutansi lingkungan, ini juga dapat secara tidak langsung meningkatkan keuntungan (Murniati dan Ingra Sovita 2021). Penelitian ini menyatakna bahwa *green accountig* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Ramadhan et al. 2023). Adapun penelitian menurut (Lorenzaa et al. 2020) *green accounting* berpengaruh poositif terhadap profitabilitas .

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang bisa memengaruhi tingkat keuntungan. Keuntungan yang besar menunjukkan bahwa performa keuangan dan lingkungan perusahaan dalam kondisi yang positif (Sugianto et al. 2023). Dampaknya bisa membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada beberapa hal seperti pendapatan keseluruhan, aktiva, dan ekuitas. Semakin besar keuntungan, aset, serta modal yang dimiliki perusahaan, semakin kuat posisi perusahaan tersebut. Selain itu, ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Rahman 2023). Dan sejalan dengan hasil penelitian (Aghnitama et al. 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rasio *leverage* keuangan aktivitas tersebut terkait penggunaan dana (keputusan investasi, memperoleh dana (kebijakan pendanaan), maupun juga pembagian laba (kebijakan deviden) (Ali et al. 2022). Menurut hasil (Rizka Dwi Ayunin et al. 2020) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Adapun menurut (Bei et al. 2020) *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris terkini mengenai bagaimana *green accounting*, ukuran perusahaan, dan solvabilitas mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode 2022-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis terkait investasi lingkungan, pengelolaan struktur modal, dan optimalisasi skala usaha untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini secara spesifik adalah (1) Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024? (2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024? (3) Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

2. Kajian Pustaka

2.1 *Grand Theory* dan Operasional Variabel

2.1.1 *Stakeholder Theory* (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori ini pertama kali berkembang pada tahun 1984 oleh R. Edward Freeman, dan dasar dari teori ini adalah bahwa ketika sebuah perusahaan berkembang, maka perusahaan tersebut harus mempertanggungjawabkan diri kepada masyarakat. Teori ini muncul karena semakin meningkatnya kesadaran bahwa perusahaan memiliki banyak pemangku kepentingan, dan semua pihak tersebut memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Menurut (Utami et al. 2020), faktor-faktor seperti faktor sosial dan lingkungan dapat memengaruhi keberlanjutan kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya, yang menunjukkan adanya aktivitas tanggung jawab sosial, yang dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan adalah sebuah institusi yang memiliki tujuan yang ingin dicapai, bukan hanya untuk kepentingan individu atau seorang orang saja, tetapi juga untuk pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, masyarakat, dan konsumen. Tindakan bisnis juga dipengaruhi oleh para pemangku kepentingan, karena mereka memengaruhi perusahaan untuk memberikan informasi secara luas mengenai tata kelola perusahaan yang telah diterapkan.

2.1.2 *Green Accounting*

Green accounting adalah metode untuk mengakui, mengukur, mencatat, merangkum, melaporkan, dan mengungkapkan informasi terkait objek, transaksi, nilai peristiwa, serta dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta dampaknya terhadap perusahaan itu sendiri. Seluruh informasi tersebut disajikan dalam satu laporan akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam mengevaluasi dan membuat keputusan ekonomi maupun non-ekonomi. Fungsi *green accounting* adalah untuk menangani permasalahan lingkungan serta membentuk perilaku perusahaan dalam menghadapi isu tanggung jawab sosial (Luh et al.

2022). *Green Accounting* dapat membantu meningkatkan perlindungan lingkungan, mengatur anggaran perusahaan, serta mendorong produksi yang ramah lingkungan (Sovita 2021). Berdasarkan definisi tersebut, *Green Accounting* adalah cabang dari akuntansi yang bertujuan mengungkapkan biaya berkaitan dengan kegiatan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini, *Green Accounting* atau akuntansi hijau dikaitkan dengan dua subvariabel yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan (Rahman 2023).

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki diatur oleh ketentuan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 06/per/M. KUKM/XI/2012 sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Dari penjelasan tersebut, ukuran perusahaan didasarkan pada aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan aset yang lebih besar biasanya memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil. Dengan kata lain, semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula investasi yang dilakukan. Jika total penjualan perusahaan meningkat, maka perputaran uangnya juga akan meningkat, dan jika kapitalisasi pasar semakin tinggi, perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat. Pertumbuhan perusahaan sejalan dengan ukuran perusahaan, sehingga semakin cepat pertumbuhannya, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Nasir 2020). Total aset yang ada diharapkan dapat memberikan keuntungan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Jumlah total aset yang dimiliki tentunya bisa berkontribusi pada peningkatan keuntungan, sebab aset yang ada bisa digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional, seperti memproduksi barang untuk dijual. Apabila penjualan mengalami kenaikan, maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat, hal ini sejalan dengan meningkatnya daya saing perusahaan.

2.1.4 *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau seberapa besar aktiva perusahaan didanai dengan utang. *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas atau leverage menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan dengan modal dan asetnya (Kasmir 2020). Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa besar perusahaan didanai oleh utang atau sumber eksternal dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan (Rahman 2023). Rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah alat ukur yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan didanai melalui utang. Ini menunjukkan seberapa banyak beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya (Nasir 2020).

2.1.5 Profitabilitas

Menurut (Chapter 2020), profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Tinggi atau rendahnya laba merupakan faktor krusial bagi perusahaan. Besaran laba dapat diungkap melalui analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu metode untuk mendapatkan informasi yang berguna dari laporan keuangan adalah melakukan analisis terhadap rasio keuangan, termasuk di dalamnya rasio profitabilitas. Rasio ini adalah

perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Hal ini dikarenakan definisi profitabilitas sering kali digunakan untuk menilai efisiensi dalam penggunaan modal perusahaan, sehingga istilah rentabilitas ekonomis juga sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang digunakannya untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh dari aktivitas bisnis mencerminkan performa perusahaan dalam menjalankan operasinya. Mempertahankan tingkat profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi adalah tujuan utama semua perusahaan. Jika terdapat peningkatan pada rasio profitabilitas perusahaan, hal ini menandakan kinerja yang efisien. Menurut (Kasmir 2020), “Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen perusahaan. Ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari investasi. Intinya, penggunaan rasio ini mengindikasikan efisiensi perusahaan.

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu periode 2020 – 2024

No	Judul +Penulis	Variabel + alat analisis	Hasil	Objek
1.	Pengaruh <i>green accounting</i> dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023 Penulis: Tina Nur Salehah, Siti Ma'sumah dan Sania FERIKA (2025)	X1= <i>Green Accounting</i> X2= Ukuran Perusahaan Y= Profitabilitas Analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26	Hasil analisis <i>green accounting</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2.	Penerapan <i>green accounting</i> terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI Tahun 2015 -2019 Penulis: Murniati dan Ingra Sovita (2021)	X1= Kinerja lingkungan X2= Pengungkapan lingkungan Y= Profitabilitas Analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23.	Nilai signifikansi sebesar $0,489 > 0,05$, sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$.	Sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan.
3.	Pengaruh aspek <i>green accounting</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Penulis: Ni Luh Intan Hadriyani dan	X1 = <i>Green Accounting</i> Y= Profitabilitas Analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, produk ramah lingkungan, biaya lingkungan dan aktivitas lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas baik dengan proyeksi ROA	Kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019,

	Ni Wayan Yulianita Dewi (2022)		(Return on Assets) maupun ROE (Return on Equity).	
4.	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Penulis: Zia Aulia Rahman, Lilik Handajani, dan Nungki Kartikasari. (2023)	$X1 = \text{Green Accounting}$ $Y = \text{Profitabilitas}$ Analisis regresi berganda IBM SPSS Statistics 20.	Hasil studi menampilkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2021.
5.	Pengaruh penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 Penulis: Rizka Dwi Ayunin Tisna, Nur Diana dan Afifudin (2020)	$X1 = \text{Green Accounting}$ $X2 = \text{Kinerja lingkungan}$ $X3 = \text{Biaya lingkungan}$ $Y = \text{profitabilitas}$ Regresi linear berganda.	kesimpulan bahwa secara simultan variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
6.	Pengaruh penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan (studi kasus pada perusahaan indofood) Penulis: Charisma Bayu Ramadhan, Rr Adzkia Larasati, Karina Sekar Rachmadanti, dan Maria Yovita R. Pandin (2023)	$X1 = \text{Green Accounting}$ $X2 = \text{Perputaran Aset}$ $Y = \text{Profitabilitas}$ Analisis regresi linier berganda.	Penerapan Green Accounting tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perusahaan. Penerapan green accounting pada perusahaan berdampak buruk terhadap profitabilitas perusahaan	Studi kasus pada perusahaan indofood.
7.	Pengaruh <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Penulis: Cicilia Ananda Sugianto dan Faradila Meirisa (2023)	$X1 = \text{Debt to equity ratio}$ $X2 = \text{Ukuran perusahaan}$ $Y = \text{Return on assets}$ Analisis regresi linier berganda.	Variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Secara Simultan (bersama-sama) variabel terhadap leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas.	Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.
8.	Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia Penulis; Dhea Lorenzaa, Muh.	$X1 = \text{Struktur modal}$ $X2 = \text{Ukuran perusahaan}$ $Y = \text{Profitabilitas}$ Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

	Akob Kadirb dan Herman Sjahruddine (2020)			
9.	Pengaruh CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Penulis: Maryani Tan dan Syukri Had (2020)	X1= Current Ratio X2= <i>Debt to Equity Ratio</i> X3= Total Assets Turnover X4= Ukuran Perusahaan Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan CR, DER, TATO, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
10.	Pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Penulis: M. Jamal Abdul Nasir (2020)	X1= <i>Leverage (Debt to Assets Ratio)</i> X2= Pertumbuhan Penjualan (<i>Firm's Growth</i>) X3= Ukuran Perusahaan (<i>Firm's Size</i>) Y= Profitabilitas (Return on Assets) Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018	Perusahaan perusahaan rokok yang listing di BEI
11.	Pengaruh likuiditas, efisiensi modal kerja, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Penulis: Alfred Kamsari dan Herlin Tundjung Setijaningsih (2020)	X1= Likuiditas X2= Efisiensi Modal Kerja X3= <i>Leverage</i> X4= Ukuran Perusahaan Y= Profitabilitas Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga dapat diartikan hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas berbanding terbalik.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
12.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM Penulis: Firman Ali, Hamida Hasan, dan Mulyana Machmud (2022)	X1= Likuiditas X2= Solvabilitas X3= Aktivitas Y= Profitabilitas Analisis regresi linier berganda.	Solvabilitas terhadap profitabilitas hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $1,428 < t_{tabel} 12,706$ dan nilai signifikan $0,389 > 0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	PDAM Di Indonesia 2016-2020.
13.	Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas	X1= Perputaran Modal Kerja X2= Likuiditas X3= Solvabilitas Y= Profitabilitas	Solvabilitas (<i>Debt to Assets Ratio</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada	Perusahaan PT. Dio Pratama Sidoarjo pada tahun 2014-2018

	Penulis: Riska Aisa Cahyani (2020)	Analisis regresi linier berganda.	perusahaan PT. Dio Pratama.	
14.	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI Penulis: Sunarto Wage, Hariya Toni, dan Rahmat (2021)	X1= Likuiditas X2= Solvabilitas X3= Aktivitas X4= Ukuran Perusahaan Y= Profitabilitas Analisis regresi linier berganda.	Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
15.	Pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas Penulis: Alfred Kamsari dan Herlin Tundjung Setijaningsih (2021)	X1= Efisiensi Modal Kerja X2= Likuiditas X3= Solvabilitas Y= Profitabilitas Analisis regresi linier berganda.	solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2002-2005 yaitu sebesar 87,3% terbukti dari $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$	Perusahaan kelompok industri barang konsumsi yang sudah go public di BEI periode tahun 2002-2005.
16.	Pengaruh likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI Penulis: Ni Made Riska Meilan Sari, Gede Putu Agus Jana Susila, dan Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi (2020)	X1= Likuiditas X2= Solvabilitas Y= Profitabilitas Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan sistem pencatatan dan pelaporan yang memasukkan aspek biaya dan manfaat lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerapan *green accounting* menunjukkan komitmen perusahaan dalam tanggung jawab lingkungan yang dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas menurut (Sovita 2021). Penelitian (Luh et al. 2022) menunjukkan bahwa *green accounting* meneliti mengenai dampak dari aspek akuntansi hijau terhadap keuntungan dengan memanfaatkan indikator kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, produk yang ramah lingkungan, biaya yang berkaitan dengan lingkungan, dan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan berpengaruh terhadap keuntungan baik melalui proyeksi ROA (*Return on Assets*) maupun ROE (*Return on Equity*). Adapun penelitian Rahman (2023) Menunjukkan bahwa dengan indikator kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang jelas terhadap keuntungan perusahaan. Namun, pengungkapan lingkungan memiliki dampak buruk yang

jelas terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan, yang berarti semakin tinggi pengungkapan lingkungan, ROA perusahaan cenderung menurun.

H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar operasi dan jumlah aset yang dimiliki oleh bisnis tersebut. Perusahaan besar biasanya memiliki keuntungan yang dapat membantu mereka untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan (Maryani Tan 2020). Sesuai dengan penelitian dari (Balkhi et al. 2020), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan bisnis rokok yang tercatat di BEI antara tahun 2016 sampai 2018. Penelitian dari (Salehah et al. 2025) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan. Secara bersamaan, akuntansi hijau dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berarti pada keuntungan. Jadi, perusahaan yang memperhatikan dampak limbah dari proses produksinya dapat melihat peningkatan keuntungan.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

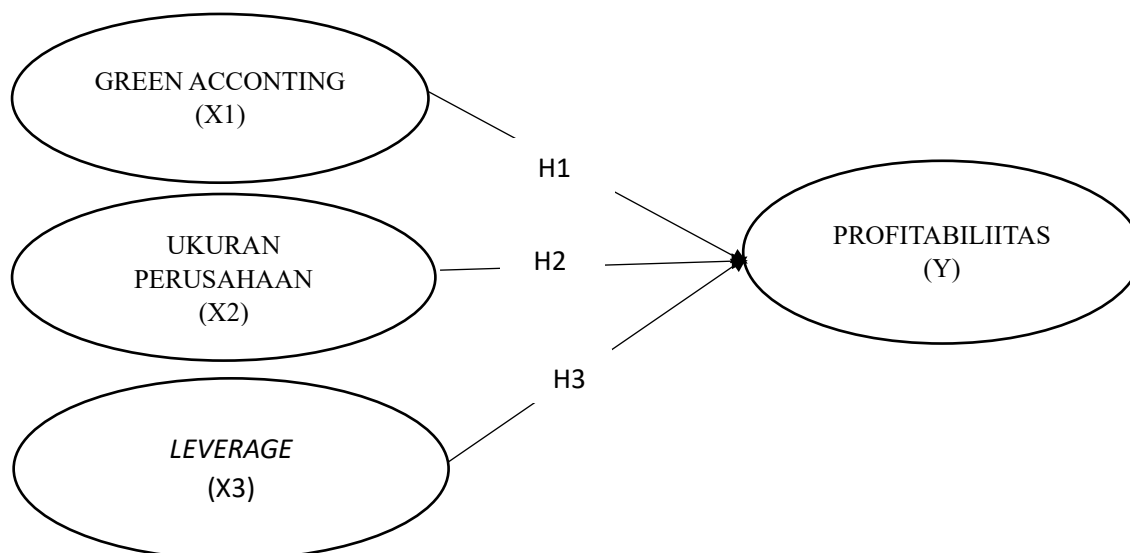
2.3.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Solvabilitas atau rasio *leverage* adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar semua utang jangka panjangnya. Hal ini dilihat dari seberapa besar utang dibandingkan dengan total aset atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ada hubungan yang rumit antara tingkat solvabilitas dan seberapa menguntungkan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki banyak utang lebih mudah mengalami masalah keuangan. Mengingat risiko finansial yang meningkat ketika utang tinggi, diharapkan solvabilitas yang lebih baik (utang yang lebih sedikit) akan memberikan dampak positif pada keuntungan jangka panjang menurut (Nuraini et al. 2020). Penelitian lain oleh (Bei et al. 2020) menemukan bahwa ada pengaruh signifikan antara likuiditas dan solvabilitas secara bersamaan terhadap keuntungan di perusahaan pertambangan di subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, penelitian oleh (Ali et al. 2022) menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas bersama-sama berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap keuntungan, seperti yang terungkap dari nilai F.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2.4 Kerangka Berfikir

Berikut kerangka model penelitian, seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan data berupa angka yang bisa diukur dan dianalisis dengan cara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik dari variabel-variabel seperti *green accounting*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk mengevaluasi dampak antar variabel penelitian tersebut (Sugiyono 2023)

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono 2023) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data dikumpulkan melalui metode sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs web BEI di <https://www.idx.co.id> serta website resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 228 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2022 – 2024.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono 2022), sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik serupa. Peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh anggota populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana metode memilih sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel penelitian ini terdapat tiga, yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang masuk di BEI tahun 2022 - 2024	228
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) tahun 2022- 2024	(61)
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif tahun 2022- 2024	(74)
4.	Perusahaan yang tidak menjadi peserta PROPER tahun 2022-2024	(0)
5.	Perusahaan yang memiliki nilai DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>)> 0.5	(35)
Perusahaan terpilih sebagai sampel		58
Periode sampel 2022-2024		3
Jumlah sampel pengamatan 58 x 3 periode		174

Sumber: www.idx.co.id (2025)

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari perubahan variabel independen (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, profitabilitas berperan sebagai variabel terikat.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, *Geen accounting sebagai* (X1), Ukuran perusahaan (X2), dan *Leverage* (X3) berperan sebagai variabel independen.

3.4 Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Definisi konsep dan operasional variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi Konsep dan Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Definisi Operasional
Variabel Dependen (Y)		
<i>Green accounting</i>	<i>Green accounting</i> adalah konsep akuntansi moderen yang mengenali, menilai, dan melaporkan biaya yang terkait dengan kegiatan perusahaan dibidang lingkungan (Faizah 2020). Dalam penelitian ini, <i>Green accounting</i> diukur dengan menggunakan metode proper dengan kriteria menurut jurnal utama. PROPER adalah program penilaian terhadap upaya penanggung jawab dalam mengendalikan pencemaran lingkungan ((Damayanti et al. 2022)	Kriteria peringkat PROPER dengan menggunakan skor sebagai berikut Emas= 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1 (Dianty et al. 2020)
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan, yang bisa dilihat dari total aset, nilai penjualan, dan kapitalisasi pasar (Amin et al. 2023) Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus LN (Total Aset). LN digunakan untuk mengitung ukuran perusahaan yang dimana LN berfungsi untuk mengubah ukur besar menjadi kecil (Nadhiroh et al. 2022)	Rumus LN sebagai berikut. $LN = Total Aset$
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah tingkat penggunaan utang perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya (Alan et al. 2023). Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel leverage menggunakan rumus DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>) (Nurhayati et al. 2022)	Rumus DAR sebagai berikut $DAR = \frac{Total Utang}{Total Aset}$ DAR dikategorikan sebagai berikut: a. $DAR < 0,5$: Rasio ini di kategorikan baik, karena bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset dibandingkan hutangnya b. $DAR = 0,5$: Rasio ini menunjukan bahwa setengah dari aset perusahaan dibiayai oleh hutang c. $DAR > 0,5$: Semakin tinggi debt to asset ratio maka semakin besar pula

Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Definisi Operasional
		resiko keuangan perusahaan (Indarti & Sapari 2022)
Variabel Independent (Y)		
Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari perusahaan (Pratiwi et al. 2021) Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan rumus ROA (<i>Return on Assets</i>) (Widyastuti Pricilla Febryanti et al. 2021).	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$ (Firdausia et al. 2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2020) data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, dengan mengumpulkan dan meneliti dokumen-dokumen perusahaan yang termuat dalam laporan-laporan perusahaan melalui situs Bursa Efek Indonesia.

3.6 Alat Analisis

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan software SPSS 26.0 untuk membantu menganalisis hubungan antar variable dan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu Uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi, uji analisis regresi linier berganda, uji T.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Pengujian ini bertujuan agar hasil analisis regresi dapat menghasilkan estimasi yang valid dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, yang digunakan untuk menilai kelayakan data dalam analisis regresi linear.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

3.6.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Uji Park.

3.6.5 Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model adalah pengujian yang digunakan untuk menilai kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model secara keseluruhan, yang umumnya diukur melalui nilai koefisien determinasi (R^2) dan uji t. Model dikatakan baik apabila mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara signifikan.

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model adalah proses pemeriksaan untuk mengetahui apakah model yang dibuat sudah cocok atau layak digunakan dengan data yang ada. Dengan uji ini, peneliti bisa menilai apakah hubungan antara variabel-variabel dalam model benar-benar sesuai dengan data yang diamati dan dapat dipakai untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena yang diteliti.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan melakukan uji koefisien determinasi maka dapat diketahui kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Lorenzaa et al. 2020). Nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah antara 0 (nol).

3.6.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Analisis regresi adalah teknik statistika untuk membuat model dan mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independent variables) terhadap satu variabel terikat (dependent variable) (Murniati dan Ingra Sovita 2021). Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap variabel dependen Profitabilitas. Berikut adalah rumus regresi liner berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b1 dan b2 = Koefisien garis regresi

X_1 = *Green accounting*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = *Leverage*

ϵ = Standart Error

3.6.7 Uji T

Uji Parsial (Uji t) Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Thitung dengan Ttabel dan nilai Signifikansi masing-masing variabel independen dengan derajat signifikansi 5% (0,05) (Rahman 2023).